



PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI DESA WISATA KARANGBANJAR KABUPATEN PURBALINGGA

Esih Widya Kaesthi

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

behavior of society culture, rural tourist, Karangbanjar tourism village

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas perubahan sosial budaya masyarakat di desa wisata Karangbanjar Kabupaten Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interactive analysis models dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berkembangnya Desa Karangbanjar menjadi desa wisata melatar belakangi terjadinya perubahan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Karangbanjar. Kabupaten Purbalingga memiliki beragam objek wisata yang berperan andil dalam pembangunan ekonomi, salah satunya adalah desa wisata. Desa Karangbanjar berkembang menjadi desa wisata karena memiliki beragam potensi yang menunjang keberhasilan desa wisata diantaranya potensi alam, potensi ekonomi dan potensi budaya. Desa Karangbanjar yang berkembang menjadi desa wisata memberikan perubahan signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Karangbanjar diantaranya perubahan sosial, perubahan ekonomi dan perubahan budaya masyarakat desa wisata Karangbanjar.

Abstract

This research aims to study the social behavior of society culture in Karangbanjar tourism village, Sub-Province of Purbalingga. Research method which is used in this research is qualitative research method. Technique of data collection is using observation, interview, and documentation collecting technique. The validity of data research using triangulation of data technique. Data analysis in this research use interactive analysis models with data collecting phase: data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The result of this research indicate that Karangbanjar village formed to became a tourism village is the reason of the behavioral changing of Karangbanjar resident's cultural social. The Sub-Province of Purbalingga have many kind of tourism object which is influenced in the economic development, one of them is Tourism Village. Karangbanjar village chosen to become the Tourism Village is because of this village own a lot of potential matter which is supporting the succeed of Tourism Village including natural potencial, economic potencial and cultural potencial. The forming of Karangbanjar Village to became a Tourism Village give a significant changes perceived by Karangbanjar village society including social behavioral changes, cultural and economics behavioral of Karangbanjar torism village society.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C7 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: unnessosant@gmail.com

ISSN 2252-7133

PENDAHULUAN

Kepariwisataan selalu dikatakan mempunyai andil besar dalam upaya pembangunan ekonomi. Industri kepariwisataan dijadikan sumber pajak dan pendapatan untuk negara, sehingga dari pendapatan kepariwisataan ini bisa membantu pemasukan devisa negara dan meningkatkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Kegiatan pariwisata juga mempunyai peran penting dalam menjaga kelestarian sumber daya alam (ekologi) dan budaya.

Pariwisata di Indonesia menjadi sektor ekonomi penting di Indonesia. Beragam potensi wisata dan budaya yang terbentang dari Sabang sampai Papua diantaranya wisata alam, taman wisata, taman budaya, wisata sejarah, wisata religius serta wisata kuliner menjadikan Indonesia dikenal sebagai surga dunia karena memiliki banyak keanekaragaman wisata yang begitu indah.

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai banyak objek kepariwisataan dan berperan andil dalam pembangunan ekonomi. Letak geografis Kabupaten Purbalingga yang dikelilingi pegunungan dan perbukitan dan mayoritas penduduk bermata pencakharian sebagai petani menjadikan Kabupaten Purbalingga mempunyai potensi wisata alam yang menarik dan menambah daya tarik para wisatawan untuk berkunjung. Industri yang berkembang di Kabupaten Purbalingga turut andil dalam menarik minat para wisatawan. Perkembangan industri rambut di Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu daya tarik yang berbeda dan ikut berperan dalam keberhasilan kepariwisataan.

Beragam objek wisata yang dimiliki baik wisata alam maupun buatan mampu meningkatkan pembangunan ekonomi untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat. Salah satu objek wisata yang dimiliki Kabupaten Purbalingga adalah Desa Wisata.

Desa wisata menjadi pengembangan dari suatu desa yang memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung

seperti alat transportasi atau penginapan. Kawasan desa wisata Karangbanjar memiliki penduduk yang masih menjaga tradisi dan budaya yang relatif asli. Beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata.

Berbagai fasilitas yang ada dalam desa wisata akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh kawasan desa wisata antara lain adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan juga akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (*home stay*) sehingga para pengunjung dapat merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

Desa wisata Karangbanjar menjadi salah satu objek wisata yang terletak di Kabupaten Purbalingga. Desa wisata Karangbanjar menghadirkan pemandangan yang indah dengan deretan persawahan yang hijau dan *landscape* gunung Slamet yang eksotis, terdapat berbagai kebun sayur dan buah-buahan. Desa wisata Karangbanjar menyediakan *camping land* atau bukit perkemahan yang bersih dan nyaman, dikelilingi oleh sungai-sungai kecil yang memiliki sumber mata air disekitarnya. *Camping land* di Desa Karangbanjar dilengkapi dengan sebuah gedung pertemuan yang terletak di puncak bukit camping land yang digunakan sebagai tempat berbagai pertemuan. Desa wisata KarangBanjar terdapat *home stay*, kolam pemancingan ikan air tawar, *home industry* atau industri rumahan pembuatan rambut palsu (*wig*), bulu mata palsu, dan lain-lain yang menambah daya tarik kepariwisataan.

Desa Karangbanjar yang berkembang menjadi memberikan banyak perubahan sosial, budaya, dan ekonomi pada masyarakat yang tinggal di desa wisata Karangbanjar. Perubahan sosial merupakan proses yang wajar dan akan berlangsung secara terus menerus. Perubahan sosial tidak dapat dipisahkan dengan perubahan budaya. Kebudayaan dihasilkan oleh masyarakat dan tidak ada masyarakat yang tidak berbudaya.

Perubahan budaya menekankan pada perubahan sistem nilai sedang perubahan sosial pada sistem pelembagaan yang mengatur tingkah laku anggota masyarakat. Perubahan sosial dan budaya yang terjadi ketika Desa Karangbanjar berkembang menjadi desa wisata memberikan perubahan sosial budaya pada masyarakat desa wisata Karangbanjar seperti pada perubahan pola pikir, tingkat pendidikan, pola perilaku, budaya dan peningkatan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu: (1) Mengapa Desa Karangbanjar berkembang menjadi desa wisata?, (2) Bagaimana perilaku sosial budaya masyarakat setelah menjadi desa wisata?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk menjelaskan, mendeskripsikan, menyelidiki dan memahami secara menyeluruh tentang alasan yang melatar belakangi Desa Karangbanjar berkembang menjadi desa wisata dan bagaimana perubahan sosial budaya masyarakat Desa Karangbanjar setelah menjadi desa wisata.

Lokasi penelitian yaitu di desa wisata Karangbanjar terletak sekitar 2 km ibukota Kecamatan Bojongsari atau sekitar 5 km dari arah sebelah utara ibukota Kabupaten Purbalingga. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan pertama desa wisata ini sesuai dengan objek yang dipilih, alasan kedua desa wisata Karangbanjar terdapat keunikan dengan berbagai mata pencaharian di dalamnya serta karakter dari masyarakat Desa Karangbanjar.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Wisata Karangbanjar

Desa wisata Karangbanjar terletak di Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Jarak dari Ibukota Kabupaten Purbalingga sekitar 5 km kearah barat laut. Luas seluruh wilayah Desa Karangbanjar adalah 148,351 Ha yang terdiri dari tanah hak milik, tanah sawah, tanah pekarangan, tegalan, pemukiman, fasilitas umum, dan sebagainya. Persebaran penduduk di Desa wisata Karangbanjar secara umum dipengaruhi oleh tekstur wilayahnya. Desa wisata Karangbanjar terdiri dari 5 (lima) dusun, 3 (tiga) diantaranya merupakan dusun dengan kepadatan penduduk tinggi, yaitu Dusun Pakuncen, Karangbanjar, dan Karangsempu. 2 (dua) dusun lainnya yaitu Dusun Carangmanggang dan Munjulluhur mempunyai jumlah penduduk yang relatif lebih sedikit.

Penduduk Desa wisata Karangbanjar sebagian besar telah menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD)/sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat, serta hanya sebagian kecil penduduk Desa wisata Karangbanjar yang tidak menempuh jalur pendidikan formal apapun. Mata pencaharian yang ada di desa wisata Karangbanjar cukup variatif seperti petani, pedagang, buruh, pengrajin, karyawan, peternak, dan lain-lain. Mata pencaharian masyarakat desa wisata Karangbanjar menjadi salah satu daya tarik desa wisata. Daya tarik mata pencaharian di desa wisata Karangbanjar yaitu pengrajin rambut. Desa wisata Karangbanjar menjadi sentra kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga. Keamanan menjadi salah satu aspek dalam Sapta Pesona. Aspek keamanan di desa wisata Karangbanjar menjadi faktor mutlak dalam setiap penyelenggaraan kepariwisataan.

Desa Karangbanjar Menjadi Desa Wisata

Desa wisata Karangbanjar merupakan sebuah desa yang dijadikan suatu objek wisata yang mempunyai konsep sebuah kawasan

pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

Desa wisata Karangbanjar terbentuk pada tahun 1992. Terpilihnya Desa Karangbanjar menjadi desa wisata mempunyai dasar yang jelas bahwa Desa Karangbanjar mempunyai daya tarik tersendiri yaitu memiliki potensi alam dengan pemandangan khas pedesaan, potensi sosial budaya dengan adanya unsur sosial masyarakat dan kebudayaan yang menjadi salah satu daya tarik desa wisata dan potensi ekonomi masyarakat yang unik dan menarik dengan mayoritas penduduk melakukan kegiatan usaha kerajinan rambut, sehingga dijelaskan bahwa mayoritas penduduk Desa Karangbanjar bekerja sebagai pengrajin.

Desa Karangbanjar mempunyai sebuah daya tarik wisata alam yaitu udaranya yang sejuk dan khas pedesaan. Nuansa alam pertanian yang menghijau di sekitar wilayah Desa Karangbanjar juga merupakan daya tarik wisata alam yang sangat natural dan alami untuk dinikmati oleh para wisatawan.

Potensi sosial budaya yang ada di desa wisata Karangbanjar merupakan unsur yang menjadi daya tarik pariwisata yaitu unsur sosial masyarakat dan kebudayaan. Masyarakat desa wisata Karangbanjar dikenal memiliki sifat yang ramah dan menjunjung tinggi nilai gotong royong, sehingga kehidupan sosial masyarakat tersebut memberikan ciri khusus dan nilai positif bagi Desa Karangbanjar sebagai sebuah desa wisata.

Desa wisata Karangbanjar memiliki potensi kebudayaan yaitu berbagai kesenian khas yang patut untuk dilestarikan, antara lain Lengger/Calung Banyumasan, Kuda Lumping, Kotekan Lesung, Gending Jawa, Genjring/Samproh, Tari-tarian Jawa dan

Sanggar Tari, Wayang Kulit, Rebana, Padepokan Seni serta Wayang dan Karawitan.

Aktivitas perekonomian andalan masyarakat Desa Karangbanjar yang menjadi salah satu penunjang keberhasilan desa wisata adalah kerajinan rambut. desa wisata Karangbanjar merupakan embrio bagi pabrik-pabrik kerajinan rambut di Kabupaten Purbalingga. Industri lain yang berada di desa wisata Karangbanjar yakni industri rumah tangga pembuatan makanan khas seperti pembuatan rengginang, kue koyah dan kue satu. Semua hasil produksi tersebut dapat dibeli oleh para wisatawan atau tamu yang berkunjung ke desa wisata Karangbanjar dan wisatawan juga dapat menyaksikan sendiri semua proses produksinya.

Kesuksesan dalam pengembangan sektor pariwisata tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana yang ada di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) tersebut. Sarana penunjang yang dimiliki oleh desa wisata Karangbanjar antara lain gedung pertemuan, *home stay*, dan Bumi Perkemahan Munjulluhur.

Letak geografis desa wisata Karangbanjar juga menjadi salah satu potensi keberhasilan desa wisata, karena diapit oleh beberapa obyek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi diantaranya Owabong, objek wisata Sanggaluri Park, obyek wisata Purbasari Pancuran Mas (Akuarium Raksasa), dan objek wisata Goa Lawa.

Evolusi Terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Wisata Karangbanjar

Menurut Selo Soemardjan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan yang ada pada masyarakat Desa Karangbanjar semenjak dibentuk menjadi sebuah desa wisata berpengaruh terhadap pola perilaku sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat tersebut.

Perubahan tersebut sesuai dengan pandangan evolusi yang dicetuskan oleh Herbert Spencer yaitu menjelaskan bahwa kehidupan masyarakat tumbuh secara progresif menuju keadaan yang makin baik dan karena itulah kehidupan masyarakat harus dibiarkan berkembang sendiri, lepas dari campur tangan yang hanya akan memperburuk keadaan.

Desa wisata Karangbanjar dalam melakukan pengembangan dan pengelolaan dilaksanakan oleh kemampuan masyarakat Desa Karangbanjar sendiri dan tidak ada campur tangan dari Pemerintah. Pemerintah hanya memberikan suatu dukungan sebagai lembaga penasehat dalam suatu proses pengelolaan dan pengembangan desa wisata Karangbanjar sesuai yang tercantum dalam struktur organisasi Pokdarwis, sehingga masyarakat lokal sendiri yang berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata.

Keadaan progresif yang dirasakan oleh masyarakat semenjak dijadikan desa wisata tidak serta merta dirasakan secara spontan, dibutuhkan waktu yang cukup lama sehingga masyarakat bisa merasakan perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut dikategorikan sebagai evolusi yaitu perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat.

Perspektif Spencer menceritakan tentang perubahan keadaan dari masyarakat militer ke masyarakat industri, masyarakat industri modern memiliki tingkat agresivitas jauh lebih rendah dibandingkan pendahulu mereka yang militer. Evolusi berlangsung melalui diferensiasi struktural dan fungsional sebagai berikut: (1) dari yang masyarakat yang masih sederhana menuju ke masyarakat yang lebih kompleks; (2) dari tanpa bentuk yang dapat dilihat ke keterkaitan bagian-bagian; (3) dari keseragaman, homogenitas ke spesialisasi, heterogenitas; dan (4) dari ketidakstabilan ke kestabilan. Proses seperti ini adalah universal. Perspektif Spencer menunjukkan bahwa ada suatu perubahan sosial dalam suatu masyarakat

yakni dari keadaan masyarakat yang sederhana ke masyarakat yang modern.

Perspektif Spencer sesuai dengan perubahan yang dialami oleh masyarakat Desa Karangbanjar semenjak dijadikan sebagai desa wisata, evolusi yang dirasakan oleh masyarakat desa wisata Karangbanjar mencakup perilaku sosial, ekonomi dan budaya masyarakat tersebut.

Kehidupan sosial budaya masyarakat desa wisata Karangbanjar menjadi salah satu aspek yang paling berpengaruh dalam sebuah evolusi yang terjadi ketika dibentuk menjadi sebuah desa wisata. Perubahan yang terjadi pada masyarakat desa wisata Karangbanjar mencakup perubahan sosial yang meliputi pola pikir, pendidikan, tingkah laku, perubahan ekonomi mencakup peningkatan pendapatan dan perubahan budaya seperti kesenian dan adat istiadat.

Pola pikir yang dimiliki masyarakat Desa Karangbanjar saat mengetahui Desa Karangbanjar dibentuk menjadi sebuah desa wisata masih bersifat tertutup. Masyarakat Desa Karangbanjar kurang memberikan respon positif akan pembentukan desa wisata. Pola Pikir masyarakat Desa Karangbanjar pada awalnya masih sederhana, berorientasi pada tradisi dan status dan memiliki suatu kepercayaan yang kuat terhadap hal-hal seperti tahayul dan semacamnya membuat masyarakat tidak dapat berfikir secara logika dan realistik.

Seiring dengan keberhasilan Desa Karangbanjar menjadi sebuah desa wisata, pola pikir masyarakat secara bertahap mulai berubah. Perubahan-perubahan positif yang dirasakan oleh masyarakat desa wisata Karangbanjar mempengaruhi pola pikir yang sudah tertanam kuat pada masyarakat Desa Karangbanjar. Masyarakat secara berangsur menjadi lebih terbuka dalam menerima perubahan yang ada, masyarakat juga turut serta dalam mengembangkan desa wisata.

Masyarakat Desa Karangbanjar sebelum terbentuk menjadi desa wisata masih memiliki rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Pola pikir dari masyarakat desa menganggap pendidikan bukan menjadi suatu

kewajiban yang harus dipenuhi. Desa Karangbanjar setelah berkembang menjadi desa wisata memberikan perubahan pada pola pikir yang dimiliki masyarakat, masyarakat desa wisata Karangbanjar mempunyai pola pikir yang terbuka, hal tersebut menjadikan orang tua di Desa Karangbanjar perlahan mulai menyadari pentingnya suatu pendidikan. Faktor ekonomi yang semakin membaik menjadi pengaruh positif dalam perubahan pola pikir masyarakat desa wisata Karangbanjar menjadi terbuka mengenai pentingnya suatu pendidikan.

Desa Karangbanjar berkembang menjadi desa wisata memberikan perubahan perekonomian pada masyarakat Desa Karangbanjar, perubahan tersebut berkaitan mengenai peningkatan penghasilan yang diperoleh masyarakat desa wisata Karangbanjar. Peningkatan penghasilan dilatar belakangi banyaknya wisatawan yang berkunjung sehingga memberikan keuntungan bagi usaha-usaha yang ada di desa wisata Karangbanjar.

Desa Karangbanjar berkembang menjadi desa wisata memberikan perubahan budaya pada masyarakat desa wisata Karangbanjar. Perubahan budaya berkaitan mengenai intensitas akan pertunjukan yang ada di desa wisata Karangbanjar. menjadi lebih memperhatikan kebudayaan yang dimiliki.

Perubahan sosial diibaratkan seperti pisau bermata dua, yaitu memiliki sisi positif dan sisi negatif. Desa Karangbanjar berkembang menjadi desa wisata memberikan pengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat, diantaranya ketika terdapat wisatawan yang berkunjung dan mayoritas mereka berasal dari kota terdapat suatu perbedaan etika dalam pola perilaku. Masyarakat desa cenderung menganggap pola perilaku wisatawan kota

kurang sesuai dengan etika yang menjadi pedoman masyarakat desa.

SIMPULAN

Desa Karangbanjar mampu berkembang menjadi desa wisata karena ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya memiliki beragam potensi seperti potensi alam dengan suasana khas pedesaan, potensi sosial dengan keunikan karakter masyarakat dan kreatifitas masyarakat desa wisata Karangbanjar dalam menghasilkan kerajinan dari rambut, serta potensi budaya dengan beragam kesenian dan adat istiadat yang dimiliki masyarakat desa wisata Karangbanjar

Desa Karangbanjar menjadi desa wisata memberikan perubahan pada kehidupan sosial budaya masyarakat diantaranya a) perubahan sosial yang mengarah pada perubahan pola pikir, pola perilaku masyarakat, perubahan gaya hidup masyarakat dan tingkat pendidikan, b) perubahan ekonomi dengan peningkatan penghasilan yang diperoleh masyarakat desa wisata Karangbanjar c) perubahan budaya yaitu kesadaran masyarakat dalam melestarikan budaya yang dimiliki Desa Karangbanjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.
- Ridwan, Mohammad S.T. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan : PT. Softmedia.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. 2010. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sztompka, Piotr. 1993. *Sosiologi Perubahan Sosial*. 1993. Jakarta : Prenada Media.